



## Meningkatkan Hasil Belajar PAK Materi Diriku Melalui Discovery Learning Bagi Siswa Kelas I SDN 11 Sanggau

Blasius Bagung

SD Negeri 11 Sanggau

Korespondensi penulis: [blasiusbagung08@gmail.com](mailto:blasiusbagung08@gmail.com)

**Abstract.** *At the beginning of school year, researcher always face the same classic problem in carrying out learning., especially for grade 1 elementary school students. The problem in question is the lack of independence of students in participating in learning and also the lack of student learning results. This case motivates the researchers to find the right solution. One of the solutions that reseachers use is to apply the Discovery Learning model. The selection of this lerning model is based on the syntaxs which places the students as the learning centers and the subject which facilitated by the teacher, try to find their own knowledge with the scientific steps, such as getting stimulation, problem statement, data collecting, data processing, verrification, and generalization. In addition, there are many previous researches have shown that by applying the Discovery Learning model, there is an increase in both learning activities and student learning results. Those are some the reasons that made the researcher decide to conduct this research with the title Improving Learning Results on “Myself” material in Catholic Religion Education with Discovery Learning Model for Grade 1 Students at SDN 11 Sanggau.*

**Key words :** *Learning Results, Discovery Learning Model, Student's Independences.*

**Abstrak.** Setiap awal tahun pelajaran, peneliti selalu menghadapi masalah klasik yang sama dalam melaksanakan pembelajaran, terutama terhadap siswa SD kelas I. Masalah yang dimaksud adalah kurangnya kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga kurangnya hasil belajar siswa. Hal ini memotivasi peneliti untuk mencari solusi yang tepat. Salah satu solusi yang peneliti gunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Pemilihan model pembelajaran ini didasarkan pada sintak-sintaknya yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan subjek pembelajaran yang, dengan difasilitasi oleh guru, berusaha menemukan pengetahuannya sendiri dengan langkah-langkah ilmiah, seperti mendapat rangsangan, melakukan identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, melakukan pembuktian, dan akhirnya membuat kesimpulan. Selain itu, banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning, terjadi peningkatan, baik aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa. Demikianlah alasan dasar mengapa peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar PAK Materi Diriku Melalui Discovery Learning Bagi Siswa Kelas I SDN 11 Sanggau.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Kemandirian.

### LATAR BELAKANG

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, melalui laman YouTube resmi Kemendikbudristek, dalam acara Merdeka Belajar Episode 19: Rapor Pendidikan memaparkan kompetensi yang sangat memprihatinkan dari peserta didik Indonesia berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2021. Ia memaparkan bahwa dalam literasi, dari dua peserta didik ada satu peserta yang belum mencapai kompetensi minimum. Sedangkan dalam numerasi, dari tiga peserta didik ada dua peserta yang belum mencapai kompetensi minimum”. Dalam hal karakter, peserta didik menunjukkan skor yang tinggi pada iman, taqwa, dan akhlak mulia serta kreativitas, namun mendapat skor rendah pada kemandirian dan kebhinekaan global (<https://www.detik.com>,2021).

*Received junii 30, 2023; Revised Juli 30, 2023; Accepted Agustus 28, 2023*

\* Blasius Bagung, [blasiusbagung08@gmail.com](mailto:blasiusbagung08@gmail.com)

Kompetensi peserta didik sebagaimana disampaikan Nadiem di atas, tidak berbeda jauh dengan kompetensi peserta didik di sekolah dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di SDN 11 Sanggau. Berdasarkan pengamatan langsung dalam aktivitas pembelajaran dan hasil belajar menunjukkan masih banyak siswa belum menunjukkan hasil belajar yang baik dalam numerasi, literasi, maupun karakter kemandirian dan kebhinekaan global.

Kondisi seperti ini tentu saja perlu ada terobosan perbaikan. Memang ada banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar, namun pada penelitian ini, peneliti ingin mengangkat salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu model pembelajaran yang digunakan. Tentang begitu pentingnya penggunaan model pembelajaran, Djamarah dan Zain menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pupuh dan Sobry S berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Roestiyah lebih tegas lagi mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan (Mardiah Kalsum Nasution,2021).

Adapun model pembelajaran yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah Model Discovery Learning. Alasan dasar peneliti menggunakan model pembelajaran ini adalah karena: Pertama, sudah banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Kedua, model pembelajaran ini tentu saja sudah melalui berbagai riset dan pertanggungjawaban ilmiah yang menjamin kebermanfaatannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga, model ini juga termasuk sangat direkomendasikan untuk dipakai dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka dan dalam model pembelajaran abad 21. Keempat, jika dilihat sintaknya, model pembelajaran ini memang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student centered learning*) yang akan melakukan penyelidikan (pencarian, observasi), pengumpulan data, pengujian data, sehingga akhirnya dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Hasil Belajar

#### a) Pengertian Hasil Belajar

Nasution mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Ranah afektif berhubungan dengan nilai-nilai yang dihubungkan dengan sikap dan perilaku. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (Nasution,2020).

#### b) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik

Slameto (Salsabila,2020) menguraikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu antara lain:

##### 1) Faktor internal

Faktor internal meliputi :1) Faktor Kesehatan. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika Kesehatan seseorang terganggu. 2) Minat. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya baginya. 3) Bakat. Jika bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik. 4) Motivasi. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

##### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu meliputi: a) Faktor keluarga. Siswa menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. b) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan waktu sekolah, metode belajar dan pekerjaan rumah (PR). c) Faktor Masyarakat. Masyarakat berpengaruh penting terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa di tengah masyarakat. Di dalam masyarakat, ada pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat di sekitar siswa yang ikut berpengaruh terhadap belajar siswa.

## **Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik menjalani proses pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman dalam konteks hidup nyata. Dengan demikian proses ini mengandung unsur pemahaman iman, pergumulan iman, penghayatan iman dan hidup nyata. Proses semacam ini diharapkan semakin memperteguh dan mendewasakan iman peserta didik.

### **2. Hakekat Pendidikan Agama Katolik**

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan yang rukun antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional.

Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan siswa berinteraksi (berkomunikasi), memahami, menggumuli dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman dan penghayatan iman itu diharapkan iman siswa semakin diteguhkan.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Katolik**

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki perhatian utama terhadap terciptanya Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

## Model Pembelajaran Discovery Learning

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Discovery Learning

Kodir (Panjaitan, 2020), menjelaskan pembelajaran discovery learning sebagai model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya, baik sebagian maupun seluruhnya, ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditemukan oleh siswa sendiri.

Durajad (2008) mengartikan model Discovery Learning sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pengetahuan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

### 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Discovery Learning

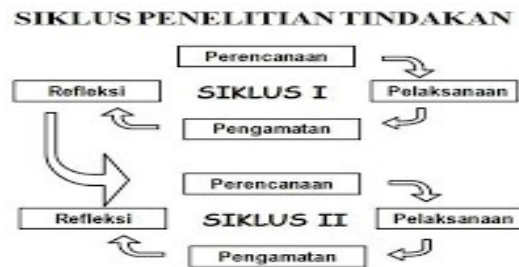
Sinambela (2017) menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Discovery Learning adalah sebagai berikut. Pertama, *stimulation*. Di sini guru merangsang siswa sehingga terdorong melakukan penyelidikan terhadap suatu hal. Di sini, tugas guru memfasilitasi siswa dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar lainnya yang terkait discovery. Kedua, *problem statement*. Pada tahap ini guru mendorong siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Ketiga, *data collection*. Di sini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, serta melakukan uji coba mandiri. Keempat, *data processing*, merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah didapat siswa. Kelima, *verification* (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya, yang sudah diketahui dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada. Keenam, *generalization*. Pada tahap ini adalah siswa menarik kesimpulan yang mendasari generalisasi.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Baik siklus pertama maupun siklus kedua akan melewati empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Melalui refleksi dan evaluasi, peneliti bisa mengetahui letak keberhasilan dan hambatan, pada siklus pertama. Selanjutnya hasil refleksi dan evaluasi tersebut dijadikan dasar bagi peneliti untuk menentukan rancangan yang lebih tepat untuk siklus kedua sehingga mencapai hasil yang diharapkan, yang dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah gambar tahapan dalam penelitian ini.



### 2. Variabel penelitian

Variabel adalah suatu objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah Discovery Learning. Sedangkan Variabel Y adalah hasil belajar yang dapat diketahui melalui tes tertulis yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai.

### 3. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa, atau benda yang tinggal di dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Sedangkan sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Pada konteks penelitian ini, populasi penelitian adalah siswa Kelas I SDN 11 Sanggau yang berjumlah 14 orang. Penelitian ini tidak menarik sampel karena jumlah populasi kurang dari 100.

#### 4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

##### a) Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang diambil adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data Kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori. Data Kuantitatif adalah hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase berupa angka-angka. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah rerata kelas, dan ketuntasan.

Data diambil dari pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran dan foto kegiatan pembelajaran Discovery Learning sehingga mendapatkan hasil aktivitas belajar afektif. Selain itu, data juga diperoleh melalui tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk tes secara lisan. Skor setiap butir yang benar yaitu 10 dan skor setiap butir yang salah adalah 0.

##### b) Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan target ketercapaian belajar dengan menggunakan kategori baru berkembang (0-59), layak (60-75), cakap (76-85), dan mahir (86-100). Adapun Kriteria Target Ketercapaian Belajar adalah kategori mahir dengan rentang nilai 86-100 dengan persentase jumlah siswa sekurang-kurangnya 75% atau  $\frac{3}{4}$  dari keseluruhan siswa. Jika kurang dari hal yang ditentukan maka akan dapat disimpulkan bahwa ketercapaian belajar kelas 1 SDN 11 Sanggau tidak tercapai. Adapun rumus yang dipakai untuk mengetahui berapa persentase ketercapaian belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Ketercapaian belajar klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

##### a. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik dari siklus 1 hingga siklus 2, baik dari segi afektif maupun segi kognitif.

## 1) Ketercapaian Hasil Belajar Afektif

Peserta didik mencapai target ketercapaian belajar afektif, yaitu kemandirian, apabila mencapai hasil belajar afektif kategori mahir dengan rentang nilai 86-100 dengan indikator: siswa mampu menunjukkan sikap-sikap berikut ini sebagai wujud ketercapaian belajar afektif kemandirian: mengenal diri, menerima keberadaan diri, tidak tergantung pada orang lain, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan tidak menyontek.

b) Skor : 1 – 4

Nilai = (skor perolehan : skor maks) x 100

c) Predikat dan Rentang Nilai

Predikat	Rentang Nilai
Mahir	86-100
Cakap	76-85
Layak	60-75
Baru Berkembang	$\leq 59$

## 2) Ketercapaian Hasil Belajar Kognitif

Ketuntasan belajar siswa dari segi kognitif dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai target ketercapaian belajar, yaitu kategori mahir dengan rentang nilai 86-100 dengan mencapai 75% siswa. Rumus yang dipakai untuk menentukan ketercapaian belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$\sum \text{Siswa yang tuntas} = \sum \text{Target ketuntasan klasikal} \times \sum \text{Seluruh siswa}$$

a. Indikator Siklus I

Indikator	Tingkat Kognitif	Bobot	No. Soal	Kriteria penilaian
Dapat menyebut identitas diri dan tokoh utama dalam video.	C1	10	1	Dapat menyebut dengan benar identitas diri dan tokoh utama dalam video.
	C1	10	2	
	C1	10	3	
	C1	10	4	
	C1	10	5	
Dapat menyebut nama anggota tubuh.	C1	10	6	Dapat menyebut dengan benar nama anggota tubuh yang ditunjuk tanda panah pada gambar.
	C1	10	7	
	C1	10	8	
	C1	10	9	
	C1	10	10	



b. Indikator Siklus II

Indikator	Tingkat Kognitif	Bobot	No. Soal	Kriteria penilaian
Dapat menjelaskan manfaat anggota tubuh.	C2	10	1	Siswa dapat menjelaskan manfaat anggota tubuh.
	C2	10	2	
	C2	10	3	
	C2	10	4	
	C2	10	5	
Dapat menjelaskan cara merawat anggota tubuh.	C2	10	6	Dapat menjelaskan cara merawat anggota tubuh.
	C2	10	7	
	C2	10	8	
Dapat menyebutkan bahan yang benar untuk merawat anggota tubuh	C1	10	9	Siswa dapat menyebutkan bahan yang benar untuk merawat anggota tubuh
	C1	10	10	

c. Skor

Skor per nomor soal : 0 -10

Total skor maksimal : 100

d. Predikat dan Rentang Nilai

Predikat	Rentang Nilai
Mahir	86-100
Cakap	76-85
Layak	60-75
Baru Berkembang	$\leq 59$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

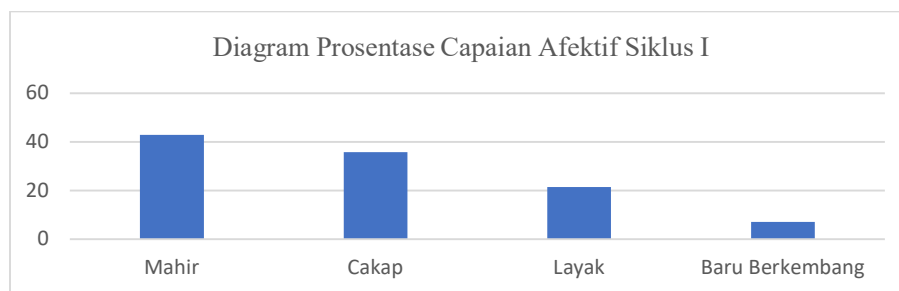
#### 1. Hasil Penelitian Siklus 1

##### a. Data Aktivitas

Siklus penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal 24 – 25 Juli 2023 pada 07.00 – 08.45 di SDN 11 Sanggau, Jl. RE. Martadinata No.154 Sanggau. Setelah melaksanakan siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

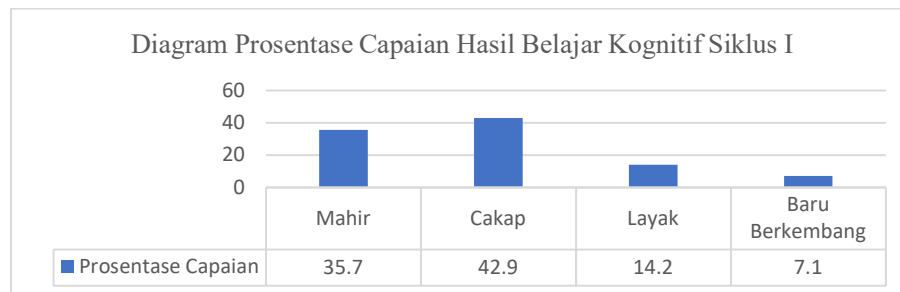
Table Rangkuman Data Capaian Belajar Afektif Siklus 1

No	Nama	Prestasi Belajar			
		Mahir	cakap	Layak	Baru berkembang
1	Albitus Veldi Yohanidi		79		
2	Alvianus Eza			75	
3	Aprilia Revina	89			
4	Djonathan Alvalo	86			
5	Feliscia Mita			75	
6	Firmus Alberto Florensius Afra	86			
7	Kasianus Afra	96			
8	Kristina Advena	100			
9	Maria Dolorosa			61	50
10	Markus Salvianus Reja		79		
11	Patrisia Mutiara Indri	89			
12	Pino Bidakus Antonius		79		
13	Silvanus Dika Saputra		75		
14	Tryan Junior Fernandes		86		
	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>1</b>
	<b>Prosentase Capaian</b>	<b>42,9</b>	<b>35,7</b>	<b>21,4</b>	<b>7,1</b>



Tabel Rangkuman Data Capaian Belajar Kognitif Siklus 1

No	Nama	Prestasi Belajar			
		Mahir	cakap	Layak	Baru berkembang
1	Albitus Veldi Yohanidi		80		
2	Alvianus Eza		80		
3	Aprilia Revina			70	
4	Djonathan Alvalo	90			
5	Feliscia Mita			70	
6	Firmus Alberto Florensus Afra		80		
7	Kasianus Afra	90			
8	Kristina Advena	100			
9	Maria Dolorosa				50
10	Markus Salvianus Reja		80		
11	Patrisia Mutiara Indri	90			
12	Pino Bidakus Antonius	90			
13	Silvanus Dika Saputra		80		
14	Tryan Junior Fernandes		80		
	Jumlah Siswa	5	6	2	1
	Prosentase Capaian	35,7	42,9	14,2	7,1



#### b. Refleksi

Setelah pembelajaran Siklus I dilaksanakan, dari target capaian belajar afektif sebanyak 75% siswa, hanya 42% yang mencapai target. Adapun rincian capaian belajar afektif siswa adalah: 42,9% masuk kategori mahir, 35,7% masuk kategori cakap, 21,4% masuk kategori layak, ada 7,1% siswa masuk kategori baru berkembang. Sedangkan dari target capaian belajar kognitif sebanyak 75% siswa, hanya 35% yang mencapai target. Adapun rincian capaian belajar afektif siswa adalah: 35,7% masuk kategori mahir, 42,9% masuk kategori cakap, 14,2% masuk kategori layak, dan ada 7,1% siswa masuk kategori baru berkembang.

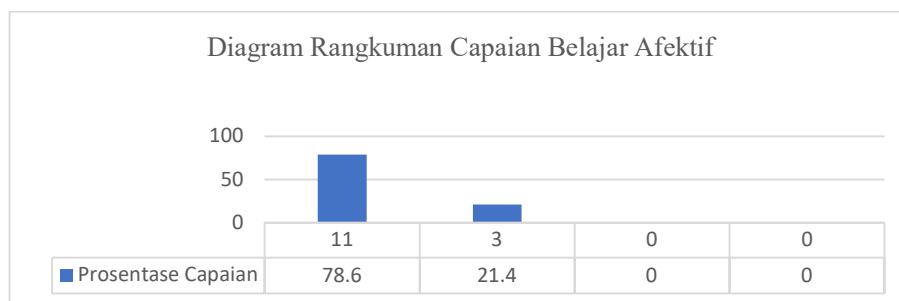
## 2. Hasil Penelitian Siklus II

### a. Data Aktivitas

Siklus penelitian kedua dilaksanakan pada tanggal 2 – 3 Agustus 2023 pada pukul 07.00 – 08.45 di SDN 11 Sanggau, Jl. RE. Martadinata No.154 Sanggau. Setelah melaksanakan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

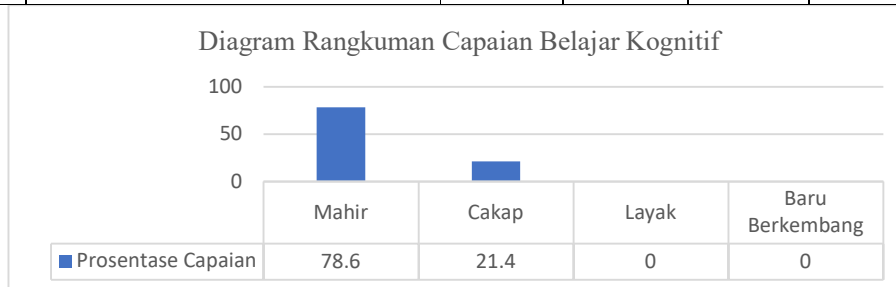
Table Rangkuman Data Capaian Belajar Afektif Siklus II

No	Nama	Capaian Belajar Afektif			
		Mahir	cakap	Layak	Baru berkembang
1	Albitus Veldi Yohanidi	86			
2	Alvianus Eza	89			
3	Aprilia Revina	93			
4	Djonathan Alvalo	89			
5	Feliscia Mita		82		
6	Firmus Alberto Florensus Afra	93			
7	Kasianus Afra	96			
8	Kristina Advena	100			
9	Maria Dolorosa		82		
10	Markus Salvianus Reja	89			
11	Patrisia Mutiara Indri	93			
12	Pino Bidakus Antonius	89			
13	Silvanus Dika Saputra		82		
14	Tryan Junior Fernandes	89			
	Jumlah Siswa	11	3	0	0
	Prosentase Capaian	78,6	21,4	0	0



Tabel Rangkuman Data Capaian Belajar Kognitif Siklus II

No	Nama	Rangkuman Capaian Belajar Kognitif			
		Mahir	cakap	Layak	Baru berkembang
1	Albitus Veldi Yohanidi	90			
2	Alvianus Eza		80		
3	Aprilia Revina		80		
4	Djonathan Alvalo	90			
5	Feliscia Mita	90			
6	Firmus Alberto Florensus Afra	90			
7	Kasianus Afra	90			
8	Kristina Advena	100			
9	Maria Dolorosa		80		
10	Markus Salvianus Reja	90			
11	Patrisia Mutiara Indri	90			
12	Pino Bidakus Antonius	90			
13	Silvanus Dika Saputra	90			
14	Tryan Junior Fernandes	90			
	Jumlah Siswa	11	3	0	0
	Prosentase Capaian	78,6	21,4	0	0

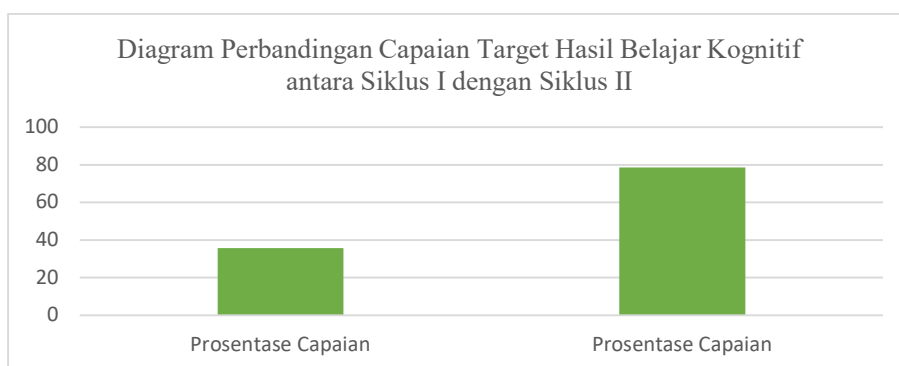


b. Refleksi

Dari target capaian belajar afektif 75% mencapai kategori mahir dengan rentang nilai 86 ke atas, siswa berhasil mencapai bahkan melampaui target capaian belajar afektif dengan berhasil mencapai 78,6% siswa dengan rincian: 78,6% masuk kategori mahir, 21,4% masuk kategori cakap, 0% masuk kategori layak, dan 0% untuk kategori baru berkembang. Dan dari target capaian belajar Kognitif 75% mencapai kategori mahir dengan rentang nilai 86 ke atas, siswa berhasil mencapai bahkan melampaui target capaian belajar afektif dengan berhasil mencapai 78,6% siswa dengan rincian: 78,6% masuk kategori mahir, 21,4% masuk kategori cakap, 0% masuk kategori layak, dan 0% untuk kategori baru berkembang.

## B. Pembahasan

Melalui rancangan pembelajaran yang dibuat guru dalam Modul Ajar, siswa diarahkan untuk melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan Model Discovery Learning. Memang pada pembelajaran Siklus I, siswa belum mencapai target yang direncanakan guru, yaitu mencapai kategori mahir, dengan rentang nilai 86-100, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Namun pada Siklus II, ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Dari aspek afektif, prosentase ketercapaian hasil target pembelajaran pada Siklus I hanya 42,9. Sedangkan pada Siklus II prosentase ketercapaian hasil target pembelajaran adalah 78,6. Dan pada aspek kognitif, ada peningkatan prosentase capaian hasil belajar dari Siklus I: 35,7 ke siklus II: 78,6. Ini menunjukkan bahwa penerapan Model Discovery Learning pada mata pelajaran PAK materi Diriku dapat meningkatkan hasil belajar siswa Fase A Kelas I di SDN 11 Sanggau.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pembelajaran dengan Model Discovery Learning pada mata pelajaran PAK dengan pokok bahasan Diriku dapat meningkatkan capaian hasil belajar P3 terutama aspek kemandirian pada siswa Kelas I di SDN 11 Sanggau. Kedua, pembelajaran dengan Model Discovery Learning dapat meningkatkan capaian hasil belajar mata pelajaran PAK dengan pokok bahasan Diriku pada siswa Kelas I di SDN 11 Sanggau.

### **2. Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan capaian hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, berikut ini ada beberapa saran: Pertama, Model Discovery Learning sangat bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran karena Model pembelajaran ini tidak saja meningkatkan hasil belajar kognitif, melainkan juga afektif. Kedua, agar pembelajaran dengan Model Discovery Learning mendapat hasil yang maksimal, maka perlu dengan tekun dan sungguh-sungguh mengikuti sintak-sintak yang terdapat dalam Model Discovery Learning. Ketiga, perlu pembiasaan dengan proses penerapan pembelajaran ini secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan pembelajaran di kelas kita agar siswa dapat mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri dengan melakukan rangkaian kegiatan seperti, mendapat stimulus, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, memverifikasi atau membuktikan data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Keempat, karena penelitian ini hanya dilakukan di SDN 11 Sanggau pada tahun pelajaran 2023/2024, maka masih perlu adanya penelitian lebih lanjut sesuai dengan konteks dimana dan kapan Model Discovery Learning ini diterapkan. Kelima, untuk penelitian serupa, jika ditemukan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini, hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Wilda. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Halaman 1350 – 1357.
- Fadilah, Nur. 2023. Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 14.
- Sabatini, Gabriel. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Discovery Learning. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* Volume 6 Nomor 1 Januari 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
- Hernawati, Eneng. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis*. Volume: VI No. 2.  
<https://vinsenpatn.wordpress.com/2012/12/03/pendidikan-agama-katolik/>
- Mardiah, Kalsum. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1.
- Marlini, Era. 2022. Metode Discovery dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pasaman, Indonesia. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 2.
- Nasution, Marah Doly. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make-A-Match Pada Materi Limit Fungsi di Kelas XI MAN I Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*.
- Ningsih, Sri Rahayu. 2019. Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2019 Halaman 1065-1072
- Panjaitan, Wilda Agnesia. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4.
- Putra, Jimy Eka. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD* Vol. 8 N0. 10.
- Rahmatullah, Mamat. 2016. Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa. *TANZHIM: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* Vol.1 No.2.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. 2016. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Helper*: Vol 35.
- Yuliana, Nabila. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 2 Nomor 1.